

## PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini, pendidikan adalah suatu kewajiban yang merupakan perkembangan kemampuan dan kepribadian remaja. Pendidikan dapat ditemukan di mana saja, di keluarga, sekolah dan masyarakat. Terciptanya generasi bangsa seutuhnya merupakan tanggung jawab dari pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam baris-baris hal besar negara adalah terwujudnya Masyarakat Indonesia yang damai, kerakyatan, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara. (Munita dkk., 2021)

Siswa atau remaja awal merupakan individu menempuh jenjang sekolah menengah pertama. Dimana disini siswa dapat mencari atau mengasah prestasinya untuk mengetahui bagaimana siswa merupakan menjadi salah satu faktor didalam mencapai ketuntasan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut penjelasan Hurlock (1992), remaja menemukan dirinya dalam situasi ambang dimana individu melewati masa kanak-kanaknya dan memasuki dunia dewasa, di mana tugas-tugas orang dewasa sebelumnya diselesaikan, dan perubahan dalam diri adalah situasi yang dihadapi remaja. Remaja terbagi menjadi 3 fase dimana pada usia 12-15 tahun di kategorikan sebagai usia remaja awal pada rentan usia 15 sampai 18 tahun dikategorikan menjadi usia remaja 15 sampai dengan 18 disebut pertengahan, sedangkan 18-21 tahun disebut fase remaja akhir (Fatmawaty, 2017).

Ciri-ciri masa remaja awal biasanya berada di sekolah menengah pertama dijelaskan dalam Saputro (2018) menjelaskan dengan: 1) lebih emosional atau labil emosinya, 2) terdapat beberapa problematika masalah, 3) Masa yang kritis bagi peserta didik, 4) Munculnya perasaan tertarik kepada lawan lawan sejenis, 5) terdapat rasa kurang percaya diri oleh sesuatu hal, 6) motivasi belajar (Pradja & Tresnawati, 2018), dan 7) efikasi diri (Kocak dkk., 2021), dan 8) suka mengembangkan ide-ide yang terbaru, gelisah, suka berkhayal dan terkadang menutup diri. Dari itu merupakan ciri remaja tersebut dapat berdampak kepada prestasi belajar.

Efikasi diri merupakan dampak psikologis yang dapat berpengaruh besar dalam prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah dalam kegiatan belajar guna mencapai prestasi belajar yang tinggi Kocak dkk., (2021) Selajutnya pengaruh lain yang sangat signifikan dalam prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin

kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar. Tujuan-tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai dengan adanya motivasi belajar. (Dongoran & Yulia Syaputri, 2022)

Efikasi diri serta motivasi belajar siswa sangat memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa tersebut dalam hal pembelajaran di sekolah Verma & Bhandari, (2021). Pada penelitian yang dilakukan Hasan AL-Qadri & Wei, (2019), jika efikasi diri dan motivasi diri siswa rendah maka prestasi belajarnya akan turun juga di karenakan siswa siswa malas atau sebaliknya siswa prestasi belajarnya akan tinggi. Jadi kesimpulannya efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh sangat besar terhadap prestasi belajar siswa.

Diharapkan remaja atau siswa dapat memperoleh prestasi belajar tinggi tapi kenyataannya prestasi siswa tersebut rendah dengan dinyatakan dalam data-data atau hasil penelitian yang dilakukan Nur Azijah & Nasehudin, (2018) bahwa tingkat prestasi belajar rendah ditunjukkan dibuktikan pada hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciawigebang yang memperlihatkan terdapat banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai yang belum tuntas atau masih dibawah standar kelulusan. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa hasil analisis data prestasi belajar siswa d SMPN 39 Padang menunjukkan bahwa 62 anak (98,4%) berprestasi belajar rendah Oknalia dkk., (2020). Berdasarkan hasil data awal yang dikumpulkan di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo menetapkan bahwa siswa masih memperoleh nilai yang belum mencapai tahap keberhasilan mengingat beberapa data yang didapatkan atau diperoleh masih sangat jauh dari yang diharapkan pada standar kelulusan ujian Sandrawati F, (2016). Begitu pula pada penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Ketapang Bakauhen Tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh prestasi belajar rendah, walaupun beberapa siswa sudah memnuhi syarat KKM Zuliantini dkk., (2018). Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian tersebut bahwa prestasi belajar siswa dikatakan rendah.

Hasil data *screening* atau *Preliminary Research* yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023 di SMP (Sekolah Mengah Pertama) dengan wali kelas didapatkan data berupa: pertama, sikap siswa pada saat proses belajar mengajar biasa seperti siswa hanya mendengarkan gurunya dan siswa kadang-kadang membuat gaduh. Kedua, ketika guru sedang memberikan waktu untuk bertanya siswa jarang bertanya. Ketiga, sikap siswa kurang dalam berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai bagus. Keempat, sikap siswa biasa ketika menapatkan kesulitan dalam belajar seperti ketika ujian ada yang menyontek. Kelima, fasilitas untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran hanya buku paket dan hp.

Berdasarkan pendapat yang digagas oleh Winkel (1996) ia menjabarkan bahwa didalam prestasi belajar seseorang merupakan bentuk salah satu keberhasilan dalam pembelajaran sehingga tentunya dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan bentuk hasil yang dicapai melalui usaha atau proses di dalam pembelajaran. (Susanti, 2019)

Faktor sangat mempengaruhi didalam sebuah prestasi belajar yang tentunya dapat dipahami bahwa ada peran di dalam internal dan eksternal yang mana dapat dipahami sebagai berikut: 1) Faktor Kecerdasan, 2) Kajian fisiologis, 3) Sikap, 4) Minat, 5) Bakat dan 6) Motivasi. Dapat diketahui bahwa ada dua jenis faktor eskternal dam faktor internal, Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi faktor keluarga, sekolah, fasilitas (Susanti, 2019), dan masyarakat. Pratiwi & Hayati, (2021) Kedua jenis faktor tersebut kemungkinan besar berpengaruh terhadap skor prestasi belajar peserta didik. Faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, fisologis, sikap, minat dan bakat, motivasi belajar (Pradja & Tresnawati, 2018) dan efikasi diri. (Kocak dkk., 2021)

Aspek – aspek prestasi belajar menurut Gagne dan Bloom yaitu: aspek kemampuan didalam informasi verbal serta tentunya kemampuan intelektual yang merupakan aspek prestasi serta sikap didalam diri dan bentuk kemampuan motorik itu sendiri. (Susanti, 2019)

Bentuk salah satu faktor internal tentunya akan memberikan peran didalam memperoleh prestasi belajar sejalan dengan efikasi. Sedangkan Bantura (1997) efikasi diri merupakan keyakinan seorang individu untuk memperkirakan kemampuannya mencapai Tindakan atau hasil yang ingin dicapai yang berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan. (Ghufron & Risnawita S, 2020) Berdasarkan teori yang digagas oleh sosok Bandura (1997) yang mana diketahui bahwa didalam efikasi diri terdapat tiga aspek yang tentunya merupakan suatu hal yang memiliki urgensi penting yang pertama tingkat kesulitan (*Level*) didalam suatu hal atau level sehingga aspek sangat erat kaitannya dengan tingkat kesukaran didalam kesukaran didalam suatu penugasan yang dirasakan bisa dilalui oleh setiap individu dan selanjutnya merupakan generalisasi (*Generality*) yang erat kaitan dengan banyak bidang perilaku yang diyakini oleh individu terhadap kemampuannya yang selanjutnya merupakan tingkat Kekuatan (*Strength*) aspek berkaitan kekuatan keyakinan atau harapan seseorang tentang kemampuannya. (Ghufron & Risnawita S, 2020)

Terdapat faktor yang terdiri dari empat yang tentunya menurut Bandura (1997) yang dapat membuat perubahan efikasi diri: yang pertama adalah pengalaman di dalam

keberhasilan atau lebih sering dikenal dengan (*Mastery Experiences*) yang mana tentunya didalam banyak kasus tingkat kesuksesakan yang dicapai oleh personal sangat dapat meningkatkan efikasi diri, oleh karena itu kegagalan personal dapat memberikan kekurangan didalam efikasi diri. Jika tingkat berhasil pribadi seorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, hal ini biasanya tidak mempengaruhi peningkatan efikasi diri. Hal yang sama berlaku sebaliknya. Yang kedua merupakan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan atau orang lain (*vicarious experiences*) Sehingga Kesuksesan masyarakat berbagi pengalaman dan kesamaan dalam menuntaskan sebuah permasalahan tertentu sehingga bisa memberikan dorongan kepada efikasi didalam diri mereka yang selanjutnya Persuasi verbal (*verbal persuasion*) Merupakan sebuah Informasi di dalam kemampuan yang yang disajikan kepada orang yang memiliki peran dan bisa memberikan informasi untuk menyampai berbagai macam informasi secara verbal orang tersebut dapat menyelesaikan tugas secara memadai. Yang keempat merupakan sebuah Keadaan fisiologis (*physiology states*) informasi kondisi fisik yang dilalui manusia untuk menilai kemampuannya dalam melakukan sebuah tugas. Ketegangan fisik yang menekan menjadikan individu pertanda ketidakmampuan dan dapat melemahkan performa individu. (Ghufron & Risnawita S, 2020)

Adapun hasil dari studi kajian memberikan suatu informasi bahwa efikasi diri terdapat sebuah korelasi yang bersifat positif sehingga memberikan hasil yang efektif dan efisien antara prestasi belajar siswa. (Munawaroh dkk., 2021) Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang bersifat positif pada efikasi diri yang bisa mempengaruhi prestasi belajar didalam pembelajaran dan semakin berpengaruh efikasi dirinya tentu akan semakin positif prestasi belajarnya begitupun sebaliknya. (Verma & Bhandari, 2021) Masih ada beberapa kajian literatur terdahulu yang dilaksanakan Kocak dkk., (2021) hasil penelitiannya adanya korelasi didalam hubungan yang signifikan untuk mendukung efikasi diri peserta didik didalam pembelajaran. Efikasi diri sangat mempengaruhi didalam hubungan yang signifikan mengingat dalam menentukan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran secara individu. (Basith dkk., 2020)

Dan factor internal lainnya yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar tentunya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan dan dorongan individu dari factor intrinsik dan ekstrinsik untuk mengubah sebuah sikap yang terkadang pada umumnya merupakan beberapa indikator serta unsur pendukung. Uno, (2021). Indikator atau aspek motivasi belajar adalah: 1) Adanya harapan dalam mencapai keberhasilan, 2) Keinginan

dalam diri dalam menyadari kebutuhan untuk belajar, 3) Memiliki harapan serta impian dalam mengapai masa depan, 4) Memiliki kesadaran dalam apresiasi terhadap pembelajaran, 5) Memahami sebuah tugas sehingga bisa menarik minat anda dan 6) Memiliki lingkungan belajar yang bersifat mendukung dalam pembelajaran. (Uno, 2021).

Faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar adalah faktor intrinsik serta faktor ekstrinsik (luar). Faktor intrinsik adalah sebuah bentuk dorongan untuk kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita siswa itu sendiri. Faktor ekstrinsik adalah fasilitas yang mendukung dan kondusif, adanya penghargaan, dan kegiatan belajar yang menarik untuk siswa. (Uno, 2021)

Hal ini di tunjukan di penelitian al Haq, (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dalam prestasi belajar. Kajian yang dilaksanakan oleh (Hasan AL-Qadri & Wei, 2019) juga memperoleh hasil yang bersifat korelas serta positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil kajian literatur terdahulu memberikan gambaran yang memiliki korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar berupa hubungan yang positif dalam berlangsungnya pembelajaran (Peng & Fu, 2021).

Prestasi belajar memiliki beberapa aspek di antara nya yaitu aspek verbal, intelektual, sikap, dan psikomotor. Aspek- aspek ini terbangun oleh adanya pengaruh dari motivasi belajar dan efikasi diri suatu individu. Motivasi belajar didalam pembelajaran membangun adanya harapan untuk mencapai keberhasilan didalam mencapai keberhasilan yang tentunya dengan adanya keinginan secara sadar pentingnya kebutuhan untuk belajar serta memiliki tujuan serta pandangan kedepan dialam masa yang akan datang, Dengan adanya apresiasi terhadap pembelajaran, didapat proses belajar yang efektif bagi diri sendiri serta tersedianya lingkungan belajar yang bersifat nyaman. Efikasi diri seseorang membangun aspek kemampuan dirinya sendiri sesuai dengan faktor prestasi diri yaitu faktor intrinsik. Dinamika psikologis prestasi belajar seseorang terbentuk karena adanya persepsi efikasi diri dan sikap motivasi belajar. Semakin tinggi efikasi diri seseorang pada saat pembelajaran maka cenderung tinggi pula hasil prestasi belajar yang dimiliki begitupun sebaliknya jika seseorang rendah efikasi diri hasil prestasi belajar yang dimiliki seseorang. Hal ini di dapat dari hasil penelitian menunjukan terdapat korelasi yang bersifat positif terhadap efikasi diri dalam setiap proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa sehingga tentunya semakin tinggi efikasi dirinya maka tentunya semakin tinggi prestasi belajarnya Verma & Bhandari, (2021) Penelitian yang dilakukan oleh Hasan AL-Qadri & Wei, (2019) juga

memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang tentunya bersifat positif mengingat motivasi belajar tentunya sangat mempengaruhi minat didalam pencapaian prestasi.

Tentunya semakin kuat motivasi belajar didalam pembelajaran yang terdapat pada diri seseorang dapat dalam pembelajaran cenderung tinggi hasil prestasi yang dimiliki tinggi begitu pun sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan antara motivasi belajar yang didapat didalam proses belajar akan sangat berpengaruh kepada prestasi belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik atau siswa (Al Haq, 2019).

Jadi kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan dengan prestasi belajar seseorang agar mendapatkan hasilnya dicapai seseorang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam motivasi belajar tentu tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan efikasi diri di dalam diri siswa sebab memiliki pengaruh positif dalam hasil belajar yang akan dicapai. (Ying Zhang dkk., 2020)

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada populasi dan subjek yang akan dijadikan responden, dimana pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pertiwi, (2021) belum terdapat penelitian yang menggunakan 3 variabel seperti penelitian ini yaitu motivasi belajar serta efikasi diri dengan prestasi belajar. Perbedaan kedua yaitu pada penelitian yang dilakukan Pertiwi, (2021) hanya terdapat pada 1 mata pelajaran dan penelitian ini menggunakan nilai PTS atau menggunakan semua mata pelajaran.

Oleh karena itu tujuan dalam kajian penelitian dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP. Sehingga kajian penelitian ini memiliki urgensi didalam menguji adanya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan dugaan sementara atau hipotesis didalam kajian penelitian ini memiliki dua hipotesis yaitu mayor serta minor dalam tentunya pada penelitian ini yaitu hipotesis mayor terdapat hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa. Sedangkan hipotesis minor penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar pada peserta didik dan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa.

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Sehingga yang diharapkan dalam manfaat teori yang dilakukan dalam

kajian penelitian ini tentunya sangat diharapkan memberikan dampak informasi bagi peneliti sedangkan harapan selanjutnya dalam kajian penelitian lebih lanjut adalah serta dapat pula dijadikan sebagai pembanding agar dapat menambah literatur yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Manfaat praktis bagi penulis dapat informasi atau pengetahuan serta penambahan pengalaman langsung tentang dampak motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar remaja atau siswa dan bagi remaja atau siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat mengetahui secara detail mengenai efikasi diri dan motivasi belajar diri sendiri. Bagi guru untuk bisa mengetahui secara mendalam dalam efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.